

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan bahan yang sudah dibuang dari aktivitas manusia di muka bumi ini. Karena itu sampah sangat erat hubungannya dengan manusia yang bertempat tinggal di suatu tempat dengan bentuk aktivitas kehidupan manusia tersebut. Sampah juga erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena berbagai mikroorganisme patogen (bakteri patogen) serta hewan serangga hidup darinya sebagai pemancar/penyebarkan penyakit (Notoatmodjo, 2011). Untuk sebuah wilayah, sampah akan memberikan dampak negatif apabila tidak ditangani secara serius yaitu mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara.

Para ilmuwan hingga saat ini masih terus berdebat mengenai masalah lingkungan meningkatnya aktivitas ekonomi, baik dalam bentuk industri beroperasi, laju eksploitasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang terus meningkat menyebabkan laju peningkatan kebutuhan pangan, sumber energi, perumahan serta kebutuhan dasar lainnya. Meningkatnya semua ini pada akhirnya akan memicu peningkatan jumlah limbah, baik domestik maupun industri yang lepas ke lingkungan.

Pengelolaan sampah yang efektif dan efisien perlu dilakukan oleh semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Semua pihak ini bertanggung jawab untuk mengolah sampah agar tidak menimbulkan masalah lagi (Gunawan, 2007).

Sampah dan pengolahannya kini menjadi masalah yang kian

mendesak di berbagai wilayah di Indonesia. Masalah sampah di Indonesia adalah masalah yang rumit karena masyarakat tidak mengetahui bahaya sampah dan kurangnya dana pemerintah untuk mempromosikan pengelolaan sampah yang baik dan berkualitas. Selain itu, peningkatan taraf hidup masyarakat yang tidak dibarengi dengan keselarasan pengetahuan tentang sampah, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Slamet, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih belum diperhatikan dan ditangani secara optimal oleh berbagai kalangan, baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah, padahal masalah sampah merupakan tanggung jawab yang perlu diselesaikan secara bersama-sama.

Fakta tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Matondang (2018) pada bukunya terkait Pengelolaan Sampah di Kota Medan Sumatera utara yang mengemukakan bahwa masyarakat setempat masih membuang sampah sesuka hatinya saja atau dengan kata lain membuang sampah tidak pada tempatnya, padahal TPS telah disediakan di dekat pemukiman mereka. TPA berlokasi di Medan Marelan yang merupakan tempat dikumpulkannya seluruh sampah yang ada di Kota Medan. Sehingga, di TPA tersebut sampah yang dikutip oleh mobil pengangkut sampah hanya ditumpukkan begitu saja tanpa ada pengelolaan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan komitmen bersama untuk mengubah sikap, perilaku dan etika yang berwawasan lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan pengendalian bagaimana sampah dihasilkan dari penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir sampah.

Dikarenakan banyaknya sampah di pasar tradisional ini, seringkali ditemukan aktivitas di pasar yang menghasilkan banyak sampah setiap harinya dan akan berdampak negatif bagi kesehatan, kebersihan dan lingkungan. Mengacu pada UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi jumlah sampah di sumbernya adalah dengan memanfaatkan kembali sampah organik menjadi kompos, dimana petani sekarang lebih memilih menggunakan kompos daripada pupuk kimia, yang dapat merusak keadaan asli tanah.

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Salah satu tempat umum yang menjadi permasalahan sampah adalah pasar. Dalam sosiologi ekonomi, istilah pasar diartikan sebagai salah satu yang menentukan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsi lembaga pasar ini sebagai lembaga ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembeli dan pedagang (Damsar, 1997:101). Aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung dapat menyebabkan adanya timbulan sampah pada pasar tersebut tiap harinya (Naatonis, 2010).

Pengelolaan sampah yang tidak benar akan menyebabkan pengaruh buruk bagi kesehatan. Pengaruh secara langsung yang disebabkan oleh adanya kontak secara langsung yaitu antara manusia dengan sampah tersebut. Pengaruh tidak langsung tersebut disebabkan oleh adanya vektor yang menularkan kuman penyakit yang hidup di dalam sampah dan berkembang biak ke manusia (Adnani, 2011).

Pasar Gelugur adalah salah satu dari pasar yang ada di Kota Rantauprapat yang masih aktif sampai saat ini. Pasar Gelugur terletak di Jalan Sirandorung, Kota Rantau Prapat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Kota Rantauprapat memiliki luas 17.679 Ha (176.79km²) atau 2.4% dari wilayah Sumatera Utara. Secara geografis Rantau Prapat terletak pada 2 09'30.4"-2 00'57.7" Lintang Utara dan 99 46'30.8"-99 53'06.8" Bujur Timur.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan oleh penulis di Pasar Gelugur di Kabupaten Labuhanbatu bahwa banyak sampah-sampah yang berserakan di sekitar pedagang, toko, parit-parit di depan kios dan di sekitaran penampungan sampah (*container*/gerobak sampah) dan juga merusak estetika pemandangan pasar dan juga membuat jalan menjadi sempit akibat tumpukan sampah yang ada di TPS. Kurangnya kepedulian masyarakat, pedagang dan pemerintah dalam menjaga kebersihan atau keindahan di Pasar Gelugur mengakibatkan sampah berserakan di sekitar TPS yang ada di Pasar Gelugur. Adapun sampah yang dihasilkan yaitu sampah sayur-sayuran, buah-buahan, makanan, plastik dan lain-lainnya. Rasa peduli dari pedagang dan warga masih sangat kurang menjadi salah satu faktor penyebab sampah berserakan dan tidak pada tempatnya. Sampah di Pasar Gelugur sangat berserakan, dan hanya memiliki dua kontainer saja, sedangkan jumlah volume dari sampah yang dapat diperkirakan mencapai dua hingga tiga ton tiap harinya pada Pasar Gelugur. Sampah tidak diangkut sekali dalam sehari dan tumpukan sampah di sana bukan hanya diproduksi para pedagang di Pasar Gelugur. Bahkan, masyarakat yang tinggal di sekitar pasar gelugur juga sering membuang sampah di sana. Dampak

dari sampah tersebut merusak keindahan pasar dan menimbulkan bau busuk yang mengganggu para pedagang dan pengunjung pasar Gelugur. Penulis juga menemukan bahwa tempat penampungan sampah sementara kurang banyak sehingga sampah dibuang pedagang ke jalan-jalan dan parit sehingga menutupi akses jalan. Sampah tersebut juga dapat mengganggu kesehatan pedagang dan juga pengunjung pasar seperti diare, typhus, DBD dan estetika keindahan pasar.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di kabupaten Labuhanbatu, merupakan tempat wadah menampung akhir sampah-sampah yang ada di Kabupaten Labuhanbatu salah satunya sampah yang ada di Pasar Gelugur. Tempat pembuangan sampah tersebut berada di Perlayuan Kelurahan Aek Paing Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Areal TPA jauh dari pemukiman penduduk, namun TPA tersebut dikelilingi oleh buah kelapa sawit. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Labuhanbatu, dengan judul **“Pengelolaan Sampah Pasar Di Pasar Gelugur Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Sampah banyak ditemukan di tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan.
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan oleh sampah, serta kurangnya perhatian pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat.

- c. Sampah yang belum mendapat perhatian dan penanganan yang optimal dari berbagai pihak.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi. Dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dan luasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada pengelolaan sampah yang dilakukan di Pasar Gelugur Kabupaten Labuhanbatu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan di Pasar Gelugur Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa masalah yang dihadapi oleh Dinas Kebersihan Labuhanbatu Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengelolaan sampah di Pasar Gelugur Kabupaten Labuhanbatu dalam pengelolaan sampah.
2. Mengetahui masalah yang dihadapi oleh Kabupaten Labuhanbatu dalam pengelolaan sampah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat , yaitu :

- a. Manfaat teoritis
 - i. Sebagai bahan masukan terhadap masyarakat dan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam mengembangkan kebijakan selanjutnya tentang pengelolaan sampah
 - ii. Sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis, khususnya dalam pengelolaan sampah di pasar
- b. Manfaat praktis
 - i. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mengenai dampak sampah serta bentuk pengelolaan sampah.